

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori yang Terkait dengan Judul

1. Ritual dan Tradisi Kelahiran Bayi

Ritual merupakan prosesi, cara, metode, dan teknik dalam suatu adat istiadat atau kebiasaan menjadi suci (sakral), karena ritual adalah agama dalam bentuk tindakan.¹ Ritual merupakan aturan berperilaku atau rangkaian tindakan yang dilakukan individu secara terarah dalam situasi tertentu karena hal tersebut telah menjadi suatu kebiasaan atau mentradisi.² Berbagai macam unsur dan komponen diantaranya adanya waktu, alat-alat dalam upacara, tempat-tempat dilaksanakannya upacara, dan sekelompok orang yang menjalankan upacara menjadi tanda adanya Ritual.³ Ritual selalu berhubungan dan berkaitan dengan upacara keagamaan, seperti kehamilan, kelahiran, perkawinan, dan kematian serta kegiatan sehari-hari yang bersifat sakral yang diperlakukan secara khusus.⁴

Ritual Islam sering disebut dengan "*Slametan*". *Slametan* adalah suatu aktivitas yang bersifat mistik yang memiliki tujuan untuk meminta keselamatan baik dunia maupun akhirat, ritual juga dijadikan sebagai wadah untuk berinteraksi sosial yang menggabungkan beberapa aspek kehidupan sosial serta perorangan dalam waktu tertentu.⁵ Ritual memiliki sifat publik yaitu untuk menyesuaikan wujud nilai-nilai yang ada pada masyarakat yang dapat

¹ Mariasusai Dhavamony, "*Fenomena Agama*" (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 167

²Suprpto, "*Dari Negosiasi, Adaptasi Hingga Komodifikasi,*" in *Dialektika Islam Dan Budaya Nusantara* (Jakarta: KENCANA, 2020), 92.

³Koentjaraningrat, "*Beberapa Pokok Antropologi Sosial*" (Jakarta: Dian Rakyat, 1985), 56.

⁴Burtanul Agus, *Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 2006), 95

⁵Clifford Greertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1989), 13

dijadikan suatu perantara dari pengalaman-pengalaman individu dalam masyarakat.⁶

Adapun tujuan dari ritual yaitu penerimaan, pemurnian, perlindungan, mempertahankan kehendak luhur, kesuburan, membatasi sikap komunitas menurut situasi sosial pada masyarakat yang semuanya ditujukan pada transformasi keadaan dalam manusia atau alam.⁷

Tradisi berasal dari kata tradisional yang memiliki arti budaya, adat istiadat, dan tatanan dalam kehidupan. Tradisi adalah segala sesuatu yang terbentuk secara turun-temurun dari nenek moyang⁸, yaitu warisan masa lalu yang terjadi berulang-ulang dan memiliki nilai-nilai pada kehidupan. Tradisi mengandung nilai-nilai dalam tentang filsafat yang berasal dari kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Berlakunya tradisi dalam suatu tempat selalu dijunjung tinggi oleh setiap masyarakatnya.

Tradisi disebut juga sebagai adat istiadat, yang mana semua tradisi merupakan sesuatu yang diciptakan, terciptanya suatu tradisi karena berbagai macam alasan.⁹ Faktor yang paling mendasari terlestarinya sebuah tradisi adalah adanya informan yang menyampaikan baik secara lisan maupun tulisan yang diteruskan dari generasi ke generasi.¹⁰ Dan merupakan sebuah warisan berbentuk kebudayaan dari suatu kebiasaan pada waktu lampau hingga terus dilestarikan sampai saat ini. Tradisi upacara yang masih dipertahankan masyarakat Jawa diantaranya tradisi kelahiran, kematian, pernikahan dan tradisi-tradisi lainnya merupakan tradisi yang berbentuk asimilasi antara

⁶ Mary Douglas, *“Purity and Danger”* (London and New York: Routledge, 1996), 48.

⁷Dhavamony, *“Fenomena Agama.”* 180

⁸W.J.S., *“Kamus Umum Bahasa Indonesia”* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), 1088.

⁹Ahmad Muhakamurrohman, *“Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi,”* *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 12, no. 2 (January 1, 1970): 114–115.

¹⁰Mahfudlah Fajrie, *“Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah,”* in *Melihat Gaya Komunikasi Dan Tradisi Pesisiran* (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2016), 23.

budaya Islam (*tsaqafat al-islamiyyah*) dengan budaya Jawa (*tsaqafat al-jawiyyah*).¹¹

Tradisi adalah kesatuan antara benda material dan gagasan yang berasal dari masa silam akan tetapi benar-benar masih ada sampai saat ini, tidak buang, dirusak atau di hancurkan, maupun dilupakan. Tradisi merupakan segala sesuatu yang diwariskan dan dimanifestasikan dari masa lalu ke masa kini.¹² Sikap atau perilaku setiap individu sedikit banyaknya dipengaruhi oleh tradisi yang telah membudaya dalam suatu daerah, dan menjadikan landasan dasar dalam bertindak dan berfikir.

Tradisi dimaksudkan sebagai media penghubung antara masa kini dan masa lalu, jembatan pengingat antara situasi kekinian dan peristiwa tempo dahulu pada generasi sekarang dan generasi yang telah lewat dengan kata lain tradisi merupakan jembatan kepada nenek moyang¹³. Tradisi merupakan sebuah peninggalan dari leluhur yang diajarkan dari generasi ke generasi secara turun-temurun. Tradisi yang diwariskan yaitu berupa petuah, kebijakan, simbol, material, dan prinsip. Tradisi dari masa ke masa dan seiring dengan perkembangan teknologi serta sains, lambat laun mengalami perubahan. Namun, mayoritas masyarakat masih mempertahannya meskipun sedikit banyak kemungkinan tradisi yang diajarkan dulu dan yang berkembang serta dijalankan saat ini terdapat perubahan yang relevan sesuai dengan kondisi dan situasi pada era kini.

Masyarakat dalam menyambut kelahiran bayi memiliki tradisi upacara penting yang masih dipertahankan. Ada beberapa tradisi dan ritual masyarakat dalam menyambut peristiwa atau moment tersebut diantaranya mengubur *ari-ari* (placenta), *brokohan* (ritual yang dilakukan sehari

¹¹KH. Muhammad Sholikhin, “Ritual Dan Tradisi Islam Jawa,” in “Ritual-Ritual Dan Tradisi-Tradisi Tentang Kehamilan, Kelahiran, Pernikahan, Dan Kematian Dalam Kehidupan Sehari-Hari Masyarakat Islam Jawa,” pertama. (Yogyakarta: Narasi, 2010), 19–20.

¹²Askar Nur, “Mistisisme Tradisi Mappadendang Di Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone,” *Jurnal Khitah* Vol.1, No. (2020): 9.

¹³Suprpto, “Dari Negosiasi, Adaptasi Hingga Komodifikasi.” 98

setelah bayi dilahirkan), *separasaran* (diadakan pada hari kelima setelah kelahiran bayi), *puputan* (dilakukan ritual ini pada saat putus tali pusar pada bayi), *aqiqah*, dan *selapanan* (ritual yang diadakan setelah bayi berusia 35 hari).¹⁴

Ritual dan tradisi Islam pada setiap daerah memiliki tata cara yang berbeda, namun maksud diadakannya tradisi-tradisi tersebut tetap sama yaitu dengan dilakukannya tradisi-tradisi yang berlaku pada setiap daerah diharapkan dapat memberikan keselamatan pada bayi dan dapat terhindar dari hal-hal yang kurang baik atau negatif.

Ritual dan tradisi Islam merupakan tata nilai luhur yang mengatur tindakan dan perbuatan masyarakat. Tradisi yang berkaitan dengan daur hidup manusia terdiri pada tiga tahapan penting yaitu pernikahan, kehamilan, kelahiran, dan kematian.¹⁵ Tradisi adalah adat atau kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang pada masyarakat yang masih dilestarikan, yang mempunyai arti penting bahwa dalam setiap tradisi memuat nilai-nilai tersendiri dan dipahami dan berlaku di masyarakat.¹⁶

Masyarakat muslim memiliki ciri khas yaitu menjunjung tinggi tradisi atau adat dan nilai-nilai yang tumbuh dalam kehidupan. Di samping itu, masyarakat memiliki pola pikir yang sederhana serta mistis. Karakter masyarakat menurut Zaini Muchtarom menyatakan bahwa konsepsi dasar mengenai dunia yang tidak terlihat (gaib) atau yang tidak tampak oleh kasat mata didasarkan pada gagasan bahwa semua perwujudan dalam kehidupan disebabkan oleh makhluk yang berfikir, berkepribadian,

¹⁴Listiyani Widyaningrum, "Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Bayi," *Jom Fisip* 4, no. 2 (2017): 5–6.

¹⁵Edi Sedyawati, "Budaya Indonesia Kajian: Arkeologi, Seni Dan Sejarah" (Jakarta: Rajawali Pers, n.d.), 429.

¹⁶Dkk Erni, Siti Nurhaliza Muhlis, Musdalifa, Silvi Mansyur, "Riset Budaya," in *Mempertahankan Tradisi Di Tengah Krisis Moralitas*, ed. M.sos.i Dr. Muhammad Qadaruddin (Sulawesi selatan: IAIN Parepare Nusantara press, 2020), 7.

dan memiliki kehendak sendiri.¹⁷ Fenomena alam yang dialami menjadi buah pikir para leluhur untuk mengungkap makna kehidupan dan sebagai warisan dalam menjalankan kehidupan. Menurut Koentjaraningkat, masyarakat merupakan sekumpulan individu Jawa yang terkiat dengan suatu identitas dengan menganut sistem adat istiadat dalam setiap berinteraksi dan bersifat *continuu*.¹⁸

2. Aqidah Islam

Aqidah berasal dari kata “*aqada, ya’qidu, aqdatan*”, yang memiliki arti perjanjian atau ikatan, sedangkan menurut istilah aqidah merupakan suatu keyakinan yang ada dalam hati. Aqidah Islam (*al-‘aqidah al-Islamiyah*) diartikan sebagai pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap orang yang beragama Islam (muslim).¹⁹ Menurut segi bahasa “Aqidah” berarti penguatan, pemantapan, dan peningkatan, sedangkan menurut istilah yakni keimanan yang teguh kepada Allah berupa tauhid dan ketaatan, kepada malaikat-malaikatnya, para utusannya, hari akhir, takdir dan semua perkara ghaib serta berupa ilmu pengetahuan maupun dalam amal perbuatan.²⁰ Aqidah merupakan suatu yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa, diyakini dengan sepenuhnya sehingga tidak dicampuri dengan keraguan-keraguan.

Aqidah juga diartikan sebagai ruh bagi setiap orang, aqidah bagaikan cahaya yang apabila seseorang itu buta dari padanya, maka pastilah seseorang tersebut akan tersesat dalam liku-liku kehidupannya, bahkan sebaliknya tidak mustahil ia akan terjerumus kedalam lembah kesesatan yang amat dalam.²¹

¹⁷Zaini Muchtarom, “Santri Dan Abangan Di Jawa” (Jakarta: INIS, 1998), 28.

¹⁸Koentjaraningrat, “Pengantar Ilmu Antropologi” (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 116.

¹⁹ Mukhlis and Muhammad Badri Rasyidi, *Aqidah Akhlaq* (Bandung: Armico, 1995).

²⁰ Hasan Sadili, *Ikhtiar Baru* (Jakarta, 1980).

²¹ Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam* (Bandung: Cv. Diponegoro, 1989).

Dalam Islam, Aqidah adalah iman atau kepercayaan, sumber pokoknya adalah al-Qur'an, iman adalah segi teoritis yang pertama dan terdahulu dari segala sesuatu yang dipercayai dengan sesuatu keimanan yang tidak boleh ada keragu-raguan dan dipengaruhi oleh prasangka.²²

3. *Qualitative Meta-Analysis*

Istilah kata meta-analisis terbentuk dari dua kata yaitu "*meta*" dan "*analysis*" yang memiliki arti menganalisis yang telah dianalisis orang lain.²³ Meta-analisis merupakan penelitian yang menggunakan studi-studi yang telah ada dan telah digunakan oleh peneliti terdahulu yang dilakukan secara terstruktur atau sistematis, dengan cara menggabungkan, meringkas, mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipilih sesuai dengan tema yang diteliti²⁴. Meta-analisis merupakan metode yang menggabungkan beberapa hasil penelitian yang sudah ada dan berbeda-beda tetapi memiliki teori yang sama²⁵. Menurut Richvan meta-analisis adalah suatu sistem statistik untuk menggabungkan beberapa hasil studi untuk mendapatkan satu hasil dan kesimpulan yang lebih kuat²⁶. Artinya, meta-analisis adalah suatu cara atau teknik untuk menganalisis hasil dari penelitian-penelitian terdahulu secara statistik berdasarkan data primer yang telah dikumpulkan.

Meta-analisis memiliki tujuan untuk memadukan temuan, baik keseluruhan studi maupun berdasarkan heterogenitas studi primer tentang topik tertentu, namun

²² Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung, 1984).

²³ Yulina Kartika Sari and Salman Tanjung, "*Meta Analisis Terhadap Pengaruh Pembelajaran Inkuiri*" (Tasikmalaya: Edu Publishing, 2022), 65.

²⁴ Heri Retnawati, Ezi Apino, and Dkk, "*Pengantar Analisis Meta*" (Yogyakarta: Parama Publishing, 2018), 1–6.

²⁵ Kadir, "*Efektivitas Strategi Peta Konsep Dalam Pembelajaran Sains Dan Matematika (Meta Analisis Penelitian Eksperimen Psikologi Dan Pendidikan)*" (Badan penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2004), 761–781.

²⁶ Richvan Dana Nindrea, "*Pengantar Langkah-Langkah Praktis Studi Meta Analisis*" (Yogyakarta: Goysen Publishing, 2016), 9.

penelitian yang memilih menggunakan kajian meta-analisis tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, beberapa kelebihan meta-analisis yaitu dapat memberi dorongan untuk pemikiran yang sistematis terkait populasi, cara, kategorisasi, dan metode yang digunakan untuk memadukan berbagai penelitian terdahulu, perpaduan data dari penelitian-penelitian akan meningkatkan kemampuan penyamarataan dan power statistika sehingga memiliki pengaruh pada prosedur yang dapat dinilai lebih detail, dan hasil dari penelitian meta-analisis dapat memberikan petunjuk terhadap penelitian lebih lanjut²⁷. Selain beberapa kelebihan tersebut, meta-analysis juga memiliki kelemahan. Beberapa kelemahan meta-analisis yaitu dibutuhkan waktu yang lebih lama pada penelitian dengan meta-analisis dalam penyelesaiannya, adanya bias dalam pemilihan sampel dan publikasi, dan adanya kesalahan secara metodologi²⁸.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian dan penulisan proposal yang berjudul "Ritual dan Tradisi Kelahiran Bayi Perspektif Aqidah Islam: Kajian *Qualitative Meta-Analysis*". Penulis mengembangkan studi kajian dengan berusaha meneliti, menelusuri, dan menelaah berbagai hasil penelitian terdahulu dari beberapa penelitian dan studi yang berbentuk jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini. Pengembangan studi kajian ini bertujuan sebagai bahan rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelusuran pada penelitian terdahulu diantaranya adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Suliyah, mahasiswa program studi ilmu Al-qur'an dan tafsir fakultas ushuluddin dan studi Agama pada Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2021 dengan judul: Tradisi *Sepasaran* Bayi (Studi *Living Qur'an*), dalam kajian ini menyatakan bahwa tradisi *Sepasaran* di Desa Kempas dilakukan dalam rangka diberikannya nama kepada bayi yang baru lahir,

²⁷Kartika Sari and Tanjung, "Meta Analisis Terhadap Pengaruh Pembelajaran Inkuiri." 34-66

²⁸Retnawati, Apino, and Dkk, "Pengantar Analisis Meta." 7-8

bentuk rasa syukur atas kelahiran bayi, sarana pendekatan diri kepada Allah Swt dan diharapkan bayi yang dilahirkan menjadi anak yang salih salihah.²⁹ Persamaan penelitian ini dengan kajian penulis adalah fokus pada tradisi dalam penyambutan kelahiran bayi dan bersifat kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu pada pemilihan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian *living qur'an* dengan pendekatan fenomenologis dan penelitian penulis menggunakan pendekatan *qualitative meta-analysis*.

2. Artikel Jurnal pada tahun 2015 yang disusun oleh Nurul Aeni berjudul: Upacara Adat Dalam Perawatan Material di Desa Jrahi dan Desa Pakem, penulis mengungkapkan bahwa upacara *krayanan* dilakukan setelah bayi dilahirkan sebagai salah satu bentuk perlindungan terhadap bayi, yaitu meminta keselamatan untuk saudara dari sang bayi yang ditanam atau dikubur didalam tanah, dimaksudkan agar dapat menjaga dan melindungi bagi bayi yang baru dilahirkan.³⁰ Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian jenis pendekatan kualitatif, pengolahan data menggunakan deskriptif kualitatif. Dan yang membedakan pada penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode etnografi, dan penelitiannya mencakup semua aspek upacara adat selama kehamilan dan pascapersalinan.
3. Hasil penelitian skripsi yang disusun oleh Desi Wulandari tahun 2018 dengan judul: Relativitas Upacara Kelahiran Bayi di Kabupaten Nganjuk (Kajian Bentuk, Makna, dan Fungsi), penulis mengungkapkan bahwa tradisi brokohan atau disebut juga *krayanan* adalah selamatana pertama kali yang diberikan terkait dengan lahirnya bayi, mengandung makna ungkapan rasa syukur dan suka cita karena kelahiran bayi berjalan dengan lancar, serta memiliki tujuan untuk keselamatan kelahiran dan perlindungan untuk bayi dengan harapan

²⁹ Suliyah, “Tradisi Sepasaran Bayi Di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Studi Living Qur’an)” (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

³⁰ Nurul Aeni, “Upacara Adat Dalam Perawatan Material Di Desa Jrahi Dan Desa Pakem,” *Jurnal Litbang* Vol.XI, No (2015): 61.

menjadi manusia yang baik.³¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dalam hal metode yang digunakan dengan jenis pendekatan kualitatif dan terdapat kesesuaian dengan data yang diteliti, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pendekatan metodologisnya, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan kajian simbolisme, dan fokus penelitiannya yaitu pada aspek bentuk, makna, dan fungsi.

4. Skripsi yang berjudul: Makna Filosofis Tradisi *Ngayekan Kupek* (memandikan bayi) di Desa Talang Bengkulu Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan, yang disusun oleh Citra Ramayani berisi tentang tradisi penyambutan kelahiran bayi di Desa Talang Bengkulu yaitu dengan dilakukannya tradisi *ngayekan kupek* yang dilakukan ketika bayi berumur satu bulan dipimpin oleh seorang dukun, memiliki tujuan untuk meminta keselamatan pada bayi, adapun sisi positifnya yaitu dapat memperkuat silaturahmi dan komunikasi antar masyarakat setempat, namun sisi negatif dari tradisi tersebut adalah kepercayaan masyarakat terhadap benda-benda dan meminta keselamatan kepada selain Allah, pandangan tersebut tentu bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam,³² persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang bermanfaat memberikan fakta, data, dan informasi terkait tradisi yang dikaji.
5. Hasil penelitian artikel Jurnal yang disusun oleh Listyani Widyaningrum tahun 2017 yang berjudul: "Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Bayi (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi *Jagongan* Pada *Sepasaran* Bayi)", artikel ini mengungkapkan bahwa tradisi *jagongan sepasaran* hanya dilaksanakan sejak bayi baru dilahirkan hingga berusia tujuh

³¹Desi Wulandari, "*Relativitas Upacara Kelahiran Bayi Di Kabupaten Nganjuk (Kajian Bentuk, Makna, Dan Fungsi)*" (Universitas Nusantara PGRI Kendiri, 2018).

³²Citra Ramayani, "*Makna Filosofis Tradisi Ngayekan Kupek (Memandikan Bayi) Di Desa Talang Bengkulu, Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan*" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020).

hari yang mana tradisi ini dilakukan dengan beberapa permainan seperti catur, remi, domino, serta permainan lainnya.³³ Penelitian ini dengan penelitian penulis memiliki kesamaan pada penggunaan metode penelitian yaitu mengolah data dengan deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada subyek penelitian yang menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih subyek informan yang tepat untuk pelaksanaan penelitiannya, adapun subjek penelitian dalam kajian penulis yaitu terfokus dalam bentuk dokumentasi.

6. Skripsi yang disusun oleh Ainul Huda tahun 2020 yang berjudul: Unsur Aqidah Islam Dalam Adat Turun Mandi Bayi (Di Desa Muaro Kawai Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat), berisi tentang tradisi yang dipercaya oleh masyarakat Muaro Kawai yaitu tradisi turun mandi yang diadakan sebagai ungkapan rasa syukur terhadap kelahiran bayi dengan mempersiapkan tapian mandi sirih dan pinang sebagai tempat prosesi ritualnya serta berbagai menu makanan,³⁴ yang memiliki maksud untuk memperkenalkan bayi yang baru lahir kepada semua masyarakat dilingkungan sekitar, serta diharapkan bayi tersebut nantinya akan menjadi orang yang Berjaya dimasa depan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersumber dari masyarakat Muaro Kawai, sedangkan kajian dari penulis menggunakan jenis penelitian *Internet Searching* yang bersumber pada mesin pencari di internet dalam mencari data dan informasi yang dibutuhkan.
7. Hasil penelitian skripsi yang disusun oleh Rizki Amalliah Wulandari dengan judul skripsi: *Kasambu "Ritual Menyambut Kelahiran Anak di Desa Mabolu, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara"* tahun 2018,

³³Widyaningrum, "Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Bayi (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi Jagongan Pada Sepasaran Bayi) Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan."

³⁴ Ainul Huda, "*Unsur Aqidah Islam Dalam Adat Turun Mandi Bayi (Di Desa Muaro Kawai Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat)*" (Universitas Islam Negeri Sumatera Barat, 2020).

dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ritual yang dilakukan untuk menyambut kelahiran bayi disebut dengan ritual *kasambu*.³⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang ritual adat atau tradisi dalam penyambutan kelahiran bayi. Perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data yaitu dilakukan dengan wawancara dan observasi.

8. Artikel Jurnal tahun 2018 disusun oleh Inayatul Ulya yang berjudul artikel: Nilai Pendidikan dalam Tradisi Mitoni: Studi Tradisi Perempuan Jawa Santri Mendidik Anak dalam Kandungan di Pati, Jawa Tengah³⁶. Persamaan penelitian ini adalah memiliki karakter penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian penulis menggunakan metode meta-analisis dan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi yang berkesinambungan.
9. Skripsi yang disusun oleh Nurul Fitroh pada tahun 2014 dengan judul: Ritual Tingkeban dalam Perspektif Aqidah Islam, penelitian ini mengungkapkan bahwa tradisi tingkeban dilaksanakan pada usia kehamilan tujuh bulan, dan adanya tradisi ini dimaksudkan untuk berdoa dan meminta keselamatan untuk bayi yang ada dalam kandungan kepada Allah Swt³⁷. Persamaan pada penelitian ini yaitu dalam penggunaan metode penelitian kualitatif, dan topik yang dikaji yang membahas tentang ritual Islam dalam menyambut kelahiran bayi. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis pada penggunaan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan observasi.
10. Skripsi yang berjudul: Pengamalan Tradisi dan Ajaran Islam Pasca Kelahiran Anak Di Dusun Banjarsari Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun 2016/2017,

³⁵ Amalliah Wulandari, "*Kasambu: Ritual Menyambut Kelahiran Anak Di Desa Mabolu Kecamatan Lohla, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara.*"

³⁶I Ulya, "Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mitoni: Studi Tradisi Perempuan Jawa Santri Mendidik Anak Dalam Kandungan Di Pati, Jawa Tengah," *Edukasia Islamika* (2018), <https://ejournal.uingsdur.ac.id/index.php/edukasiislamika/article/view/1682>.

³⁷Nurul Fitroh, "Ritual Tingkeban Dalam Perspektif Akidah Islam," *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1 (2014): 2071–2079, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4307/>.

yang disusun pada tahun 2017 oleh Siti Nurjannah, beris tentang pengamalan tradisi pasca kelahiran anak dalam ajaran Islam³⁸. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji dalam penggunaan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada teknik pengambilan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi partisipan aktif dan dokumentasi.

11. Skripsi yang disusun oleh Fitri Nurhakiki tahun 2021 dengan judul: *Filosofi Tradisi Brokohan Desa Tasik Malaya Kabupaten Asahan*, penelitian ini mendeskripsikan nilai filosofis tradisi kelahiran bayi (brokohan)³⁹. Kesamaan dalam penelitian ini pada metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya pada topik pembahasan yang dikaji berupa makna filosofis tradisi kelahiran bayi, sedangkan pada penelitian ini mengkaji tradisi Islam kelahiran bayi.

C. Kerangka Berfikir

Tradisi kelahiran bayi merupakan suatu ritual pertama kali yang diberikan kepada bayi. Pada umumnya, ritual dilakukan pada hari pertama setelah bayi dilahirkan. Salah satu tujuan dari tradisi kelahiran bayi adalah untuk memberitahu kabar baik kepada tetangga dan kerabat dekat tentang kelahiran bayi yang berjalan dengan lancar dan selamat. Sehubungan dengan kesesuaian pada latar belakang, fokus permasalahan dan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu dalam rangka mengetahui berapa banyak jumlah penelitian dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, menganalisa metode-metode apa saja yang digunakan para peneliti dalam penelitian terdahulu dan untuk menganalisis tujuan dan hasil-hasil dari penelitian terdahulu tentang ritual dan tradisi menyangkut kelahiran bayi perspektif aqidah Islam dengan menggunakan metode *qualitative meta-analysis*. Beberapa tahapan diantaranya mencari data-data dan informasi berupa jurnal-jurnal

³⁸ S Nurjannah, *Pengamalan Tradisi Dan Ajaran Islam Pasca Kelahiran Anak Di Dusun Banjarsari Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun 2016/2017* (digilib.uinkhas.ac.id, 2017), <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/21463>.

³⁹ F Nurhakiki, *Filosofi Tradisi Brokohan Desa Tasik Malaya Kabupaten Asahan* (repository.uinsu.ac.id, 2021), <http://repository.uinsu.ac.id/11613/>.

terpublikasi terkait dengan tema yang dikaji dari sumber pencarian di internet dalam bentuk dokumentasi, selanjutnya hasil dari penelitian terdahulu dianalisa kembali secara sistematis berdasarkan kriteria data. Tahapan akhir yaitu merangkum metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu dan ringkasan tujuan dan hasil-hasil dari penelitian terdahulu. Untuk lebih jelas mengenai paparan kerangka berfikir diatas dapat dilihat pada peta konsep berikut ini: (gambar 2.1)



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

